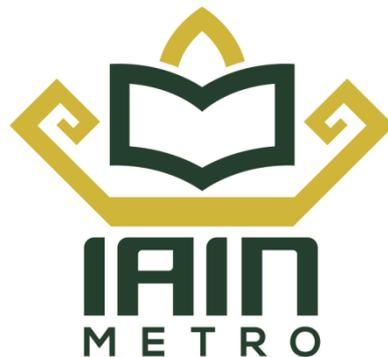


SKRIPSI

**ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
RAMAN UTARA**

Oleh :

**ALFINA TIARA PUTRI
NPM : 1701010196**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H /2022 M**

**ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ALFINA TIARA PUTRI
NPM : 1701010196**

Pembimbing : Muhammad Ali, M.Pd,I

**Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H /2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
RAMAN UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 22 Desember 2022
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
RAMAN UTARA
Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Desember 2022
Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B0101/11-28.1/D/PP-00-9/01/2023

Skripsi dengan judul: ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, disusun oleh: ALFINA TIARA PUTRI, NPM. 1701010196, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/30 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Bustomi, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Oleh:

Alfina Tiara Putri

Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kuat, terutama pada usia yang masih remaja yang dilihat baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam mewujudkan suatu peran utama Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan strategi-strategi dan metode-metode dalam menyampaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar terciptanya suatu pembelajaran yang sangat baik. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran seperti halnya strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menghasilkan para peserta didik yang memiliki fondasi kuat dalam nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara, problematika apa saja yang ada pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tsb.

Jenis penelitian ini adalah Field Research yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Problematika yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode maupun strategi pada proses pembelajaran sehingga kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Raman Utara; (2) Faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (3) Solusi yang dilakukan oleh guru dalam pemecahan masalah problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kebijakan, faktor pendorong serta solusi dari pihak sekolah serta adanya kerja sama antar kepala sekolah dengan guru untuk memenuhi hasil pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Desember 2022

Yang menyatakan,



Alfina Tiara Putri
NPM. 1701010196

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”¹

¹ QS. AR-Ra'd: 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah Nya. Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Ratmono dan Ibuku Sri Wiji tercinta yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membina, serta memberikan dorongan baik moral atupun materil dan senantiasa mendoakan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Adikku Alfian Pramono Putra tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya demi kelancaran skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2017 Program Studi PAI
4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI sekaligus Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Tutut Zاتمiko, S.Pd M.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Raman Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dan semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 15 Desember 2022

Penulis,



Alfina Tiara Putri
NPM. 1701010196

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Problematika Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Problematika Pembelajaran.....	9
2. Macam-macam Problematika Pembelajaran.....	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran .	14
4. Solusi Pemecahan Masalah Problematika Pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam	21
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	33
4. Materi-materi Pembelajaran Agama Islam	35
5. Metode Pembelajara.....	43
6. Strategi Pembelajaran.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	52
B. Sumber Data	53
C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	62
1. Profil SMA Negeri 1 Raman Utara.....	62
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Raman Utara	63
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara.....	65
4. Data Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara.....	65
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara.....	67
B. Temuan Khusus	68
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Materi Pokok dan Kompetensi Dasar Pelajaran PAI kelas XI.....	36
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	63
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana.....	65
Tabel 1.3	Data Guru SMA Negeri 1 Raman Utara	66
Tabel 1.4	Data Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara.....	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Outline	93
Lampiran 2	Alat Pengumpul Data (APD)	95
Lampiran 3	Hasil Wawancara.....	106
Lampiran 4	Nama-nama Informan	119
Lampiran 5	Surat Izin Pra Survey.....	120
Lampiran 6	Surat Balasan Izin Pra Survey	121
Lampiran 7	Surat Bimbingan Skripsi	122
Lampiran 8	Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	123
Lampiran 9	Surat Tugas.....	133
Lampiran 10	Surat izin Research.....	134
Lampiran 11	Surat Balasan Izin Research	135
Lampiran 12	Surat Bebas Pustaka	136
Lampiran 13	Surat Bebas Pustaka Jurusan	137
Lampiran 14	Dokumentasi Foto Wawancara	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah taktik utama untuk membentuk seorang manusia yang cukup berkompeten untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal itu dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang cukup penting guna menjamin perkembangan ataupun kelangsungan hidup suatu bangsa negara. Pendidikan menjadi sebuah tolak takar untuk memajukan suatu bangsa dan dapat membentuk suatu cerminan pribadi didalam masyarakat. Dengan itu pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan diri dalam berbagai macam aspek.¹

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan seorang manusia yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin dan mampu mengamalkan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah SWT.

Manusia adalah makhluk yang secara langsung tidak jauh dari pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai makhluk yang mendidik dan makhluk yang di didik. Dalam hal pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, manusia dapat diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, serta mempunyai akhlak yang baik. Oleh

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perfitif Islam*, (Surabaya: Abditama, 1997), 6

karna itu, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu proses pendidikan yang sangat diharapkan mampu membentuk karakter manusia menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Guru) terhadap peserta didik untuk memperbaiki diri sehingga dapat menimbulkan suatu perubahan.² Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian muslim yang utuh, dapat mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani ataupun rohani, serta dapat menumbuh suburkan sebuah kehidupan yang harmonis pada setiap pribadi manusia dengan Allah SWT, serta manusia dan alam.³

Dalam proses pembelajaran pendidikan pasti membutuhkan seorang pendidik (Guru) untuk melakukannya, karna pendidik (Guru) merupakan unsur penting dalam hal pendidikan, karna pendidik (Guru) adalah orang yang memberikan pengaruh majunya sebuah pendidikan. Atau dapat dikatakan pendidik (Guru) ialah orang bertanggung jawab mengenai tumbuh kembang siswanya dalam hal mengembangkan potensi, dan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kuat, terutama pada usia yang masih remaja yang dilihat baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam mewujudkan suatu peran utama Pendidikan Agama Islam sangat

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajarannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

³ Muhaimin dan Abd Mujib, *kerangka Pemikiran Pendidikan Islam kajian Filosofi dan kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda arya. 1993), 164

dibutuhkan strategi-strategi dan metode-metode dalam menyampaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar terciptanya suatu pembelajaran yang sangat baik. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran seperti halnya strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menghasilkan para peserta didik yang memiliki fondasi kuat dalam nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai strategi yang bervariasi, dimana penetapan metode yang dilakukan tergantung pada tujuan dan proses pembelajaran. Beberapa metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, debat, pengalaman lapangan dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, metode pembelajaran suatu cara yang digunakan untuk melakukan tindakan yang terencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan secara nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian yang dilakukan oleh guru yang mencakup suatu metode yang ditunjukkan kepada siswa yang bertujuan agar proses pembelajaran yang akan dicapai bisa terwujud. Strategi pembelajaran juga merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran terkait dalam pengelolaan siswa, guru, kegiatan

⁴ *Ibid.*, 166

pembelajaran sumber belajar, media pembelajaran serta evaluasi agar proses pembelajaran bisa terjadi secara efisien dan efektif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dilakukan. Lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak tidak diminati oleh anak didik. Hal ini memungkinkan terjadi karena disebabkan oleh unsur- unsur lain seperti materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam, latar belakang sosial siswa, strategi mengajar guru, media belajar dan lain-lain. Meskipun para siswa bertempat tinggal di rumahnya sendiri tetapi mereka tidak mendapatkan Pendidikan Agama Islam. Hal itulah yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lemahnya kesadaran diri akan nilai-nilai Agama.

SMA Negeri 1 Raman Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menerapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Raman Utara, pengajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, dimana hasil dari pembelajaran dengan indikator yang harus dicapai belum sesuai atau masih ada kesenjangan dengan bentuk faktor-faktor pembelajaran. Kemudian agar permasalahan yang di teliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang di teliti, maka penulis membatasi masalah yaitu pada bentuk macam problematika pembelajaran pada bagian problem yang bersifat metodologis.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Problematika Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Raman Utara”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Poblematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMA Negeri 1 Raman Utara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara?
3. Bagaimana solusi pemecahan masalah Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMA Negeri 1 Raman Utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana solusi pemecahan masalah Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang

dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara.

- c. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu sebagai wacana dan pengetahuan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar guru serta supaya guru mengetahui metode mana yang cocok untuk digunakan pada tingkat SMA.

- b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk penulis sebagai bekal untuk mengajar nantinya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*prior researc*) yaitu berisi tentang uraian hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Oleh karena itu, dalam mengkaji pustaka lapangan ini, penulis memaparkan sebuah perkembangan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayunira Lia Martha, yaitu yang berjudul “problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB wiyata 22 hadimulyo barat”.

Penelitian ini berisi tentang tujuan untuk mengetahui masalah proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.⁵ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan judul yang diangkat peneliti, karena penelitian tersebut lebih mengarah kepada problematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan masalah proses pembelajarannya, tidak membahas tentang analisis problematika terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Anhar dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses Pembelajaran di SMP Negeri 8 Makassar”.

Penelitian ini berisi tentang problematika yang sering terjadi dalam proses pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Makassar sudah berjalan dengan cukup baik, karena pelaksanaan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku di SMP Negeri 8 Makassar. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti problematika pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tidak menjabarkan mengenai apa saja

⁵ Ayunira Lia Martha “Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata *Metro*”. (Metro: IAIN, 2020)

materi yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu perbedaan penelitian tersebut dengan judul peneliti terletak pada sasaran, tempat, dan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti terdahulu memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran PAI pada siswa, dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang dimana pada penelitian pertama problematika pembelajaran PAI yang diteliti lebih mengarah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, penelitian kedua problematika pembelajaran PAI lebih mengarah pada proses pembelajaran yang lebih condong pada perkembangan akhlak siswa pada tingkat SMP, sedangkan problematika pembelajaran PAI yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada metode dan strategi dalam pembelajaran serta solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA dan hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Walaupun begitu penelitian diatas dapat membantu dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prolematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problem atau problema yaitu “masalah atau persoalan”.¹ Jadi inti yang dimaksud dari problematika ialah masih cukup menimbulkan suatu pertentangan, atau masih dapat menimbulkan suatu masalah yang masih harus dipecahkan. Problema dapat ditemukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Problema atau masalah yang ada disetiap kehidupan dapat disebabkan oleh dorongan lain, ataupun dari dalam diri sendiri.

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori. Selanjutnya, ketrampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa atau lingkungannya.²

Pembelajaran adalah intisari dari sebuah pendidikan yang didalamnya mencakup beberapa komponen interaksi diantara, guru (pendidik), siswa-siswi, dan bahan pembelajaran. Interaksi ketiga komponen ini dapat melibatkan sarana-prasarananya seperti metode

¹ Bambang Marhiyato, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, 2003, 402

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), cet. II, 18-19

pembelajaran, media dan tata letak atau penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang dapat memungkinkan tercapaian sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita juga dapat melihatnya dari dua segi, yaitu segi etimologis (Bahasa) dan segi terminologis (istilah).

Secara etimologis, menurut Zayadi, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris (*instruction*), yang berarti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya ataupun dari berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau dapat menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran yang merupakan subset khusus dari pendidikan.³

Inti dari uraian di atas adalah hal yang mengondisiikan ataupun merangsang seseorang dapat belajar dengan sangat baik, atau agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, maka dari itu, kegiatan pembelajaran menurut Zayadi dan Majid ada pada dua kegiatan utama yaitu: pertama, kegiatan belajar, dan kedua bagaimana seseorang itu

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

melakukan tindakan dalam penyampaian ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui kegiatan mengajar tersebut.

Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu sistem ataupun proses membelajarkan siswa. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yaitu, Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sebuah sistem, pembelajaran itu sendiri terdiri dari sejumlah komponen materi yang terstruktur untuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut pembelajaran seperti remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maksudnya adalah pembelajaran adalah sebuah rangkaian upaya ataupun kegiatan pendidik dalam rangka membuat para siswa belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan, persiapan dapat dimulai dari merencanakan serta menyusun persiapan mengajar (*lesson plan*), diantaranya yaitu berupa alat peraga maupun alat-alat penilaian lainnya. Persiapan pembelajaran juga melingkupi kegiatan guru dari membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada para siswa lalu mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.
- b. Malaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan terfokus pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan, strategi ataupun metode-metode pembelajaran yang sudah dipilih dan dirancang

penerapannya, ataupun mengenai tata cara kerja serta komitmen guru, persepsi, dan sikap guru tersebut terhadap para siswa,

- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang sudah dilakukan. Seperti pengayaan ataupun layanan pembelajaran remedial bagi para siswa yang kesulitan belajar.⁴

Belajar atau pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya, Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

2. Macam-macam Problematika Pembelajaran

Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu mengondisikan kemudian menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar pula peluang keberhasilan belajar siswa, dan begitu juga sebaliknya.⁵

⁴ *Ibid.*, 11

⁵ Ika Maryaniet al., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 12

Sedikitnya ada tiga macam bentuk problem pembelajara, yaitu:

- a. Pertama, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
- b. Kedua, problem yang bersifat kultural, yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap suatu proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.
- c. Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antar guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kurang harmonis antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa.⁶

Pada intinya, problem yang bersifat metodologis adalah problem yang berkaitan mengenai bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan yang menyangkut dalam hal taraf penyampaian materi yang dilakukan oleh Guru kepada siswanya, taraf interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, dan taraf penggunaan sarana dengan bahan ajar atau komponen lain dalam pembelajaran. Kemudian problem yang bersifat kultural adalah problem yang sifatnya berkaitan dengan karakter atau watak guru tersebut dalam menyikapi atau mendeskripsikan proses pembelajaran tersebut pada siswanya. Dan problem yang bersifat sosial adalah problem yang berkaitan mengenai

⁶ *Ibid.*, 14-15

hubungan dan komunikasi guru dengan komponen luar yang ada di luar guru, contohnya saja seperti kurang adanya keharmonisan guru dengan siswa, atau antara pimpinan sekolah dengan siswa, ataupun antara siswa itu sendiri.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Islam disekolah agar dapat berjalan dengan baik, tergantung dari beberapa faktor atau komponen yang dapat mendukung, antara lain adalah faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor sarana-prasarana, dan faktor lingkungan. Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak semulus dengan apa yang kita bayangkan, terutama banyak dihadapkan pada berbagai macam problema. Dalam hal ini penulis uraikan satu persatu mengenai problema-problema yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

a. Faktor Peserta Didik

Pendidikan tidaklah terbatas kepada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap kehidupan sosialnya. Peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Perkembangan para peserta didik merupakan cara membimbing perkembangan pada setiap tingkatannya, serta meyakinkan bahwa cara-cara peserta anak didik dapat memenuhi setiap kebutuhannya dengan senantiasa sejalan dengan pola kehidupan sosial. Bagi pendidik (guru) juga

dapat mengikuti tingkat-tingkat perkembangan jiwa peserta anak didiknya dengan mengenal kejiwaan serta kesanggupan-kesanggupannya. Hal ini akan sedikit memudahkan seorang pendidik (guru) untuk memasukan bahan-bahan pembelajaran pendidikan sesuai dengan tingkat kesanggupan peserta anak didik pada tiap tingkat perkembangannya.⁷

Faktor-faktor penyebab problem pada peserta anak didik adalah:

- 1) Peserta didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Ada kalanya anak didik yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatkan melalui pendidikan orang tua dirumah atau mendapatkan dasar-dasar pengetahuan agama dari jenjang sekolah yang telah dilaluinya, Dengan demikian kesenjangan antara anak didik yang telah memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan agama yang memadai dengan anak didik yang belum memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Peserta didik yang tingkat kecerdasan (IQ) berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih sangat mudah menerima berbagai macam pelajaran agama lainnya dibandingkan dengan anak didik yang memiliki tingkat kecerdasannya lebih rendah. Masalah ini juga salah satu faktor yang akan menyebabkan munculnya suatu masalah belajar.
- 3) Peserta didik kurang membekali niat pembelajaran mengenai ilmu

⁷ Wasty Socmanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan bagi para pemimpin pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 132

pengetahuan agama sehingga peserta didik tersebut hanya ingin mendapatkan nilai saja tanpa mengamalkannya.⁸

Dari penjelasan di atas, problem keberhasilan pendidikan agama bukan hanya ada pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana anak didik tersebut menangkap kemudian mengamalkan ajaran agama yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Atau problem yang paling dasar untuk peserta didik adalah jika di dalam keluarga tingkat keagamaanya baik, maka secara langsung proses perkembangan pendidikan yang di dapat anak itu akan baik juga, begitupun dengan sebaliknya. Jadi pada intinya tingkat keagamaan dalam keluarga juga cukup berpengaruh untuk proses perkembangan pendidikan agama anak.

b. Faktor Pendidik / Guru

Pendidik (guru) adalah salah satu faktor penting dalam sebuah proses pendidikan, karena guru itulah yang akan dapat bertanggung jawab penuh dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam suatu proses belajar-mengajar ke arah membentuk kepribadian yang lebih baik, cerdas, trampil serta mempunyai wawasan pengetahuan cukup besar. Perlu diingatkan juga bahwa pendidik (guru) tidak sekedar hanya menolong dan membimbing anak didik tetapi juga dapat mencakup tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Sedangkan problema pembelajaran pendidikan agama Islam yang

⁸ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 31-

datang dari pendidik (guru) adalah:

- 1) Seorang pendidik (guru) kurang mampu menanamkan jiwa saling mempercayai dan rasa persaudaraan terhadap anak didiknya.
- 2) Tidak adanya atau kurangnya kerja sama antara pendidik (guru) dengan orang tua anak didik itu, sehingga dapat menimbulkan pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik (guru) di sekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah.
- 3) Banyaknya pendidik (guru) yang kurang memiliki rasa pengabdian tinggi karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap kesejahteraan pendidik (guru) itu dan masalah itu yang lebih harus diperhatikan.
- 4) Pendidik (guru) merasa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya mempunyai tugas mengajar saja, yang dalam artian menurut mereka adalah ketika menghabiskan bahan pelajaran tugas mereka dianggap sudah selesai belajar.⁹

Menurut penulis bahwa Pendidik (guru) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum pembelajaran tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum pembelajaran itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 79.

c. Faktor Sarana-Prasarana Pembelajaran

Menurut Sutari Imam mengatakan bahwasannya suatu tindakan atau perbuatan serta situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Alat pembelajaran juga tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkrit saja. Tetapi juga berupa sebuah nasehat, tuntunan, bimbingan.¹⁰

Sarana merupakan alat pendukung kelancaran proses pembelajaran, misalnya adalah media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah komponen yang secara tidak langsung juga membantu keberhasilan proses pembelajaran, misalnya adalah jalan kesekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹¹

Dalam memilih alat-alat pendidikan agama, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, antara lain ialah tujuan apa yang akan dicapai oleh pendidik dan alat mana yang tersedia dan cocok digunakan untuk peserta didik saat akan melakukan pembelajaran. Adapun problem yang datang dari faktor-faktor alat-alat pendidikan, antara lain:

- 1) Seorang pendidik (guru) yang kurang mampu dalam menggunakan suatu alat pendidikan, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak

¹⁰ Jalaluddin, Umar Said, *Filsafat pendidikan Islam: konsep dan perkembangan pemikiran*, (Jakarta; Raja Grafindo Pesada 1990), 157

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 52.

dapat dipahami secara maksimal oleh siswa.

- 2) Dalam menentukan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seorang guru (pendidik) tidak akan memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi peserta siswanya, yang meliputi: jenis kelamin, umur, bakat, perkembangan dan lain sebagainya.
- 3) Hambatan yang lainnya adalah terletak pada ruang dan waktu. maksudnya adalah seorang pendidik (guru) kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan suatu pelajaran. Misalnya, di waktu siang, ketika udara panas, pelajaran yang menguras pikiran tidak tepat untuk diberikan kepada peserta didik.¹²

Dari beberapa pengertian di atas adalah bahwasanya dalam suatu proses pembelajaran pasti akan memiliki kendala, baik kendala yang bersifat di dalam maupun di luar, salah satu contohnya saja adalah kendala dari sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik (guru) harus mampu memilih alat pembelajaran mana yang cocok untuk dilakukan, salah satunya yaitu tujuan apa yang akan di capai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, alat mana yang cocok dan tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan ada tujuan kepada anak didik mana alat itu akan digunakan.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang tampak dan ada didalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Kondisi lingkungan

¹² Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), 57.

juga mempengaruhi suatu proses belajar agama karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Lingkungan akan dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwa seseorang, baik dalam sikap maupun dalam perasaan keagamaan.

Problem lingkungan ini mencakup, antara lain:

- 1) Suasana keluarga yang tidak harmonis akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan peserta anak didik.
- 2) Lingkungan masyarakat yang tidak/kurang agamis akan mengganggu suatu perjalanan proses belajar-mengajar disekolah.
- 3) Kurangnya pemahaman orang tua akan arti nilai-nilai agama Islam yang dapat akan berpengaruh terhadap pendidikan anak.¹³

Faktor lingkungan dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara matang. Faktor lingkungan turut memiliki adil dalam membentuk pribadi seorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perkembangan jiwa, sikap, ahklak maupun agamanya.¹⁴

Pada intinya adalah pengaruh lingkungan dapat dilakukan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk buat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak mendapat pelajaran agama Pendidikan Agama Islam dan di

¹³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 184

¹⁴ *Ibid.*, 112

rumah anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan siswa tersebut akan selalu tempuk dan berbina dengan baik.

4. Solusi Pemecahan Masalah Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diraih secara maksimal, maka perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tersebut. Ada beberapa pendekatan yang digunakan baik itu pada tingkat sekolah dasar maupun menengah, yakni:

- 1) Pendekatan keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alami.
- 2) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

- 4) Pendekatan rasional yaitu memberikan peran pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan.
- 5) Pendekatan emosional yaitu upaya menggugah perasaan peserta didik alam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti yang luas.
- 7) Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figur guru agama dan nonAgama serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.¹⁵

Selain itu, untuk mengatasi problematika pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah dapat diupayakan beberapa solusi yang diharapkan mampu meyelesaikan permasalahan yang dihadapi sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengatasi berbagai problem pendidikan agama Islam, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁵ Abdul majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 170-171

1) Pada karakter kelainan daya fikir (Kognitif)

Pada problem tersebut maka pendidik sebaiknya mengadakan Test untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Apabila mayoritas peserta didik memiliki kemampuan intelegensi rendah perlu diusahakan dengan cara jalan lain yaitu dengan menempatkan peserta didik dalam kelas yang memiliki kemampuan rata-rata yang sama.

2) Pada karakter kelainan kemauan (Motivasi)

Sesuai dengan problem yang ada pada siswa yakni rendahnya kemauan atau motivasi maka ada beberapa langkah antara lain:

a) Menarik minat

Melalui minat dapat ditemukan kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

b) Membangkitkan motivasi siswa

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk

memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Oleh karena itu perlu diketahui cara menimbulkan motivasi. Dalam upaya mengatasi karakter kelainan interaksi dan karakter kelainan sosial maka dapat dilakukan Langkah-langkah yang sama. Guru harus melatih perhatian mereka secara mendetail sehingga memudahkan mereka mengungkapkan berbagai macam cara atau kesulitan-kesulitan yang ada kaitannya dalam ketertinggalan dalam belajar.¹⁶

b. Upaya Mengatasi Problem Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan etos kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, maka yang perlu diperhatikan antara lain:

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9

- 1) Seorang pendidik memahami tabiat, kemampuan dan kesiapanpeserta didik.
- 2) Seorang pendidik harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah/Madrasah adapun peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara individual.

c. Upaya Mengatasi Problem Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Agama Islam

Sarana pendidikan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, hal ini akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, diantaranya adalah :

- 1) Gedung sekolah yang memadai sehingga membuat peserta didik senang dan bergairah belajar di dalam sekolah.
- 2) Sekolah harus memiliki perpustakaan dan dimanfaatkan secara optimal baik oleh pendidik atau peserta didik.
- 3) Adanya alat alat peraga yang lengkap akan sangat membantu pencapaian tujuan pendidikan.
- 4) Adanya alat sarana untuk ibadah.

d. Upaya Mengatasi Problem Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Woodworth yang telah dirujuk oleh ngalimpurwanto, cara-cara individu itu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi empat macam:

- 1) Individu bertentangan dengan lingkungannya
- 2) Individu menggunakan lingkungannya
- 3) Individu berpartisipasi dengan lingkungannya
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁷

Sebenarnya keempat macam cara hubungan individu dengan itu dapat kita rangkum menjadi satu saja, yakni individu itu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut merupakan cara menghadapi lingkungan yang tidak atau kurang agamis, maka ketika peserta didik berusaha menyesuaikan diri dengan masyarakat dan tetap memegang teguh ajaran agama yang telah diperoleh di sekolah maka dia akan mampu menjadi sosok yang kedua yaitu individu yang mampu mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dengan

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2003), 85

dibarengi tutunan untuk menghormati penganut agama Islam lainnya dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan suatu bangsa.¹⁸

Menurut Zarkowi Soejoeti, sebagaimana yang dipaparkan oleh M. Ali Hasan dan Mukti ali, Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan pemberian dan pengelolaan yang didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam.¹⁹ Menurut Drs. Ahmad D. Marim mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasar hukum-hukum agama Islam yang merujuk pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dengan definisi lainnya Beliau juga menyatakan kepribadian utama tersebut sebagai suatu istilah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan memilih serta memutuskan untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁰

Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu usaha yang membentuk kepribadian manusia melalui proses yang cukup panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui secara langsung. Dalam pendidikan islam ini yang khususnya mengembangkan sikap pendewasaan kehidupan siswa. Dari segi teori yang dikaji pendidikan Islam adalah sebuah konsep pemikiran yang didalamnya bersifat lengkap dan terstruktur

¹⁸ Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama 2009), 46

¹⁹ Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 45.

²⁰ Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2013), 16.

yang sumber utamanya adalah ajaran agama Islam yang berisi tentang konsep, sistem, tujuan, pola serta metode yang dapat dijadikan suatu ilmu pengetahuan yang tepat.²¹

Jadi dengan adanya beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, maka jelas sudah bahwasannya yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha pendidik (guru) atau dengan kata lain generasi tua untuk dapat mengarahkan suatu pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang sudah didapatkan sebelumnya kepada generasi yang lebih muda (siswa) agar kelak dapat menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur, berkepribadian baik yang secara langsung dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan agama islam juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran pendidikan. Dengan adanya sumber hukum yang dianut setiap insan tidak akan lingsung mengenai langkah-langkah yang akan diambil dalam pembelajaran.²²

Dalam hal ini akan diuraikan sumber-sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, as-Sunah dan Ijtihad.

1) Al-Qur'an

²¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 15-16

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19

Sumber pendidikan Islam dapat diketahui dari firman Allah dalam al-Qur'an Surat An-Nisaa' ayat:59²³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat al-Qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya seluruh umat Islam wajib berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasul. Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia didunia ini yang bertujuan mempengaruhi manusia kearah kebaikan agar dapat mendapatkan kehidupan yang lebih baik, mentaati semua yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Kesemuanya itu harus benar-benar berada dalam ruang lingkup peraturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan begitu, dasar dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan as-Sunnah Rasul.

²³ Nur Uhbiyah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam.*, 25

2) As-Sunnah

As-Sunah adalah perkataan, perbuatan, atau ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Sunnah ialah petunjuk hidup manusia dalam segala aspeknya agar tumbuh secara wajar dan taqwa kepada Allah SWT. Dan sudah seharusnya untuk manusia agar mengikuti Sunnah Rasulullah SAW. Dalam kenyataan pribadi Nabi Muhammad SAW adalah orang sangat mulia dan disebut sebagai insan kamil yang memiliki arti manusia sempurna.²⁴

Oleh karena itu Sunah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditinggalkan dalam memahaminya termasuk sunah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan sebuah istilah para *fuqaha'* yang artinya berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan dalam al-Qur'an. Ijtihad ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam aspek pembelajaran.²⁵

Intinya adalah ijtihad didalam hal pembelajaran harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang diolah oleh akal yang

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 21

²⁵ *Ibid.*, 25

sehat dari seorang ahli pembelajaran pendidikan agama Islam. Ijtihad dibidang pembelajaran pendidikan agama Islam ternyata juga semakin perlu karena ajaran Islam yang ada didalam al-Qur'an dan as-Sunnah adalah bersifat pokok.

b. Landasan Hukum Pendidikan Agama Islam

Dasar hukum pendidikan adalah sebuah persoalan yang sangat berperan besar dalam melaksanakan pendidikan. Dasar sendiri merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu dan mempunyai fungsi untuk memberikan sebuah arahan untuk tujuan yang ingin dicapai. Secara umum dapat dikatakan bahwasannya setiap negara mempunyai dasar dan landasan sendiri bagi pendidikannya masing-masing dan menjadi sebuah cerminan falsafah hidup pada suatu bangsa itu, berdasarkan landasan atau dasar itulah, pendidikan suatu bangsa disusun dan diolah, dengan begitu sistem pendidikan suatu bangsa itu sendiri berbeda dengan bangsa lain karena perbedaan falsafah hidupnya.²⁶

Mengenai dasar atau landasan pendidikan Islam tentu saja tidak dapat terlepas dari sumber hukum ketatanegaraan, yakni UUD. Dasar pelaksanaan pendidikan agama juga berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi sebuah pegangan dalam melaksanakan suatu pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar hukum (yuridis formal) tersebut terdiri atas tiga macam yaitu:

²⁶ Mahira, *Materi Pendidikan Islam (Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 30.

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa ialah menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lainnya.
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1.) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2.) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah sesuai dengan kepercayaan.
- 3) Dasar operasional, terdapat dalam tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam tap MPR No II/MPR/1978. Ketentuan MPR No II/MPR/1983, diperkuat oleh tap MPR NoII/MPR/1988 dan tap MPR No II/MPR/1993 mengenai GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat menunjukkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran atau bidang studi yang wajib diajarkan dalam setiap kurikulum, jenis, jalur dan jenjang pendidikan yang berlaku, dengan demikian sudah menjadi keputusan sistem di Indonesia bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, karena sudah ada ketentuan hukum secara tegas dan nyata dalam menjamin dan

²⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13-14

mewajibkan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) disetiap jalur dan jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah umum cukup sangat kuat dan prospek masa depan dari pendidikan Agama Islam (PAI) sangat cerah.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam ialah menyediakan segala sesuatu mengenai fasilitas yang dapat membantu memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.²⁸ Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip oleh Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas serta menghubungkan tingkat-tingkat nilai budaya, nilai-nilai tradisidan sosial, serta ide-ide nasional.
- b. Alat untuk suatu perubahan, inovasi, perkembangan, dan secara garis besar untuk alat pengetahuan dan keterampilan baru yang ditemukan agar dapat melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan suatu perubahan sosial ekonomi.²⁹

Tujuan pendidikan Islam secara umum menurut Al-Abrasyi dalam kajiannya mengenai pendidikan Islam menyampaikan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 29

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 30

- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya menitik beratkan kepada keagamaan saja atau pada dunia saja, tetapi pada kedua-duanya.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih dikenal sekarang dengan nama professional.
- 4) Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu.
- 5) Menumbuhkan semangat alamiah dengan memotivasi para pelajar dan membantu memantapkan pengetahuan sehingga mampu mengkajiinya secara individu.

Pendidikan Islam juga memiliki sebuah tujuan khusus yang diambil dari bagian tujuan umum pendidikan Islam, atau dengan kata lain gabungan dari pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung didalam tujuan umum pendidikan Islam.

Ibn Khaldun juga berpendapat dan membagi tujuan khusus pendidikan Islam itu dengan mempersiapkan seseorang dari sudut keagamaan yaitu mengajarkan ajaran-ajaran agama menurut Al-Qur'an dan Sunnah, sebab dengan jalan itu potensi iman dapat diperkuat lagi, sebagaimana halnya dengan potensi-potensi lainnya yang jika sudah mendarah daging maka akan dapat seakan-akan menjadi sebuah fitrah.

- a) Menyiapkan seseorang itu dari segi pandang akhlak.
- b) Menyiapkan seseorang itu dari segi pandang kemasyarakatan atau sosial.

- c) Menyiapkan seseorang itu dari segi pekerjaan
- d) Menyiapkan seseorang itu dari segi pandang kesenian, yaitu musik, syair, khat, seni bangunan dan lain sebagainya.³⁰

Rumusan dari beberapa pendapat diatas juga dapat dipahami bahwasannya sekalipun para ahli berbeda definisi dalam mengolah atau mengimplementasikannya tujuan pendidikan islam berbeda, namun tetap masih menjadi satu aspek yang sama yaitu mereka semua menghendaki terwujudnya nilai-nilai slam dalam setiap pribadi manusia dengan berdasar pada cita-cita hidup yang menginginkan kebahagiaan didunia dan di akhirat secara harmonis.

4. Materi-materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.³¹

Materi pokok dan kompetensi dasar pelajaran PAI kelas XI (Sebelas) di SMA Negeri 1 Raman Utara sesuai dengan silabus yang berlaku adalah sebagai berikut:

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. 32

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 141

Tabel 1
Materi Pokok dan Kompetensi Dasar Pelajaran PAI kelas XI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>2.1 Mengimplementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59; dan Q.S. At-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait</p> <p>3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>	<p>❖ <i>Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59; dan Q.S. At-Taubah/9: 105</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Model-model jenis cara membaca indah sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. • Makna sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT. • Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. • Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung serta hadis terkait
<p>2.2 Mengimplementasi dari pemahaman Q.S. Yunus/10:</p>	<p>❖ <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i></p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>40-41; dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 serta Hadis yang terkait</p> <p>3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10: 40-41; dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Model-model jenis cara membaca indah sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. • Makna isi sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT. • Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi.
<p>1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. • Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Hikmah dan manfaat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
perilaku sehari-hari	beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.
<p>1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>	<p>❖ Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Muhammad SAW. sebagai penutup para Nabi. • Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan
<p>1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran)</p>	<p>❖ <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>membela kebenaran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
<p>1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait.</p> <p>3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Q.S. Al Isra' /17: 23-24 • Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait.</p>	
<p>1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.</p> <p>3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.</p>	<p>❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist tentang kepedulian terhadap jenazah • Praktik penyelenggaraan jenazah • Hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah
<p>1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.</p> <p>2.8 Menjaga kebersamaan dengan</p>	<p>❖ Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist tentang khutbah, tablig dan dakwah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah.</p> <p>3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah.</p> <p>4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
<p>1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p> <p>2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam</p> <p>3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam • Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist tentang Ekonomi Islam. • Pruduk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.
<p>1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Perkembangan peradaban

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>Islam pada masa kejayaan</p> <p>2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>	<p>Islam pada masa kejayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
<p>1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern</p> <p>2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada</p>	<p>❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>masa modern</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. • Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur. Maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratut, Suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.

Contoh metode pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya kadang-kadang juga terjabarkan dalam struktur tertentu. Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dikenal memiliki struktur Jigsaw, STAD (*Students Team Achievement Divisions*), NHT (*Numbers Head Together*), dan lainnya. Konsep struktur dikembangkan oleh Spencer Kagan. Setara dengan istilah metode pembelajaran, yaitu istilah model mengajar atau model pembelajaran. Beberapa buku sumber bahkan memaknainya sama, tetapi ada juga yang membedakannya. Misalnya, model mengajar menurut Joyce and Weil adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar.³²

Metode menurut JR. David adalah “*a way in achieving something*” cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan Guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, waktu tersedia, kondisi kelas dan

³² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 199

lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar. Dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariq (jalan-cara)*.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang Berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya, ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.

Menurut Ibnu Khaldun metode pengajaran sepantasnya melalui tiga langkah berikut ini.

- a. Murid belajar dengan memulai dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana dengan topik yang dipelajarinya, serta memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pemikiran murid, sehingga tidak berada di luar kemampuan persepsinya. Begitulah murid akan sampai pada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana. Ibnu Khaldun menganggap langkah ini sebagai persiapan untuk memasuki langkah atau tahapan kedua.

- b. Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikannya pada langkah pertama. Pendidik mengambil point-point yang beraneka ragam dalam pelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. Dengan demikian, anak didik akan sampai pada taraf persepsi yang lebih tinggi.
- c. Pendidik kembali untuk ketiga kalinya mengajarkan topik yang sama secara terperinci, mencakup dan mendalam pada segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasan.³³

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa esensi metode adalah alat untuk mencapai tujuan dengan cara atau prosedur yang terstruktur. Ada bermacam metode yang digunakan sesuai dengan capaian tujuan belajar apakah kognitif, afektif atau keterampilan. Dengan kata lain metode dapat dianalogikan seperti memancing ikan dimana Anda menggunakan umpan yang berbeda sesuai dengan ikannya. Jadi gunakan metode yang berbeda untuk tujuan pembelajaran yang berbeda. Secara singkat, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.*, 131-133

6. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dengan teknik dapat diumpamakan sebagai hubungan antara strategi dan taktik. Teknik pembelajaran menerapkan berbagai kiat, atau aktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan, bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.

Colin Marsh membedakan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan

kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran. Colin Marsh mengutip Duck juga menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher-centeredteaching*) dan pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centeredteaching*), varian lain, yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya.³⁴

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pengertian di atas, strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai “*a plan of operation achieving something*” atau rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basicway*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

³⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran.*, 200-201

- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Strategi pembelajaran menurut J.R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pembelajaran masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Beberapa macam strategi pembelajaran adalah, sebagai berikut:

a) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, noncetak, dan sumber-sumber manusia.

c) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari

alternatif dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d) Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.³⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang dipilih guru mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ditujukan untuk siswa, yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini bahwa berarti di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semua diarahkan dalam pencapaian tujuan.

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.*, 128-131

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan prosedur pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan fakta yang tampak, penelitian ini juga dilakukan dengan cara wawancara, serta observasi yang dimana penulis juga ikut andil didalamnya. Penelitian kualitatif juga merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Guru atau Peserta Didik dengan perilaku yang bisa diamati.¹

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Raman Utara. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengupayakan untuk menjelaskan berbagai hal persoalan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, juga karena ingin lebih memahami tentang analisis problematika terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif sendiri yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar, kata-kata dengan merekam secara rinci yang dapat dilakukan

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosa Karya, 2009), 6.

dengan batuan wawancara, dokumentasi, rekaman atau alat penunjang lainnya yang berkaitan.² Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan yang dimana mengungkapkan proses, metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat data penelitian diperoleh, yang berupa catatan dan informan.³ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer tersebut diperoleh dari guru dan siswa di SMA Negeri 1 Raman Utara. Dari sumber data primer tersebut dikumpulkan data analisis problematika terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian mengacu pada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri yaitu dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan.

² Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Cet. ke3. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 3

³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 39

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Dalam data sekunder ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai bahan acuan tambahan untuk penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Macam-macam dari teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁷

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*, 212 .

⁷ *Ibid.*, 137

pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.⁸

Dari dua jenis wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena dalam hal ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa SMA Negeri 1 Raman Utara, serta pihak lain yang mendukung penelitian ini antara lain Kepala Sekolah.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan dari fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk menemukan data

⁸ *Ibid.*, 138-140

dan informasi yang didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut.⁹

Ada Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis teknik observasi, yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Observasi secara terang-terangan dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹⁰

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64

¹⁰ *Ibid.*

ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu.¹¹

Dari tiga jenis teknik observasi yang dijelaskan, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur karena peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran PAI yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, yang akan diamati oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi adalah:

- 1) Tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Raman Utara
- 2) Objek utama yang dijadikan bahan informasi yaitu Guru PAI dan siswa SMA Negeri 1 Raman Utara, dan bahan acuan informasi tambahan adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Raman Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk rekaman suara yang berisi dialog wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 1 Raman Utara. Yang hasil wawancara nantinya akan diolah menjadi sebuah analisis data.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 146

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi beberapa uji, salah satunya yaitu *uji credibility* (uji kredibilitas data). Uji kredibilitas data atau penjamin keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik penjamin keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Terdapat tiga jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data atau triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode, dan triangulasi waktu.¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hasil data tersebut harus dideskripsikan dan dikategorisasikan mengenai persamaan dan perbedaan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 368

¹⁴*Ibid.*, 372

dan simpulkan oleh peneliti, kemudian dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Dalam uji kredibilitas data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dalam pengecekan hasil penelitian dari ketiga teknik tersebut ditemukan perbedaan, maka peneliti melakukan tindak lanjut diskusi dengan sumber data untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau semua benar dikarenakan perbedaan sudut pandang.¹⁵

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan di waktu yang tepat akan mendapatkan data yang bagus, begitu sebaliknya, data yang didapatkan di waktu yang kurang tepat juga mempengaruhi hasil data. Oleh karena itu, triangulasi waktu dalam uji kredibilitas ini dilakukan dengan melakukan teknik pengumpulan data di waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian data.¹⁶

Uji triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sistem uji triangulasi teknik dan sumber.

¹⁵*Ibid.*, 373

¹⁶*Ibid.*, 374

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga proses analisis data dilapangan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Proses analisis data itu sendiri adalah, sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

¹⁷*Ibid.*, 337

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Dengan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang di dapat sehingga akan memudahkan pembaca skripsi tentang pon-poin penting skripsi yang ditulis.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Negeri 1 Raman Utara

a. Sejarah SMA Negeri 1 Raman Utara

SMA Negeri 1 Raman Utara merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik di kabupaten lampung timur yang diresmikan sejak tanggal 30 september 2004. Hingga kini sekolah ini masih merupakan sekolah yang menelurkan lulusan-lulusan yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Diawali dengan 2 gedung yang dibagi menjadi 1 unit gedung untuk kantor dan 1 unit lagi sebagai gedung belajar mengajar. Pelan namun pasti, seiring berjalannya waktu, gedung demi gedung telah berdiri sebagai fasilitas penunjang pembelajaran dan kini sekolah ini menjadi sekolah yang besar, luas, dan hijau.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raman Utara, berada di kelurahan Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Memiliki luas tanah 1700000 m² dan memiliki jumlah ruangan kelas sebanyak 17 ruangan. Dengan fasilitas pendukung mushola, perpustakaan, laboratium dan lapangan olahraga

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Raman Utara
2.	NPSN	10806080
3.	Kode Pos	34153
4.	Desa/Kelurahan	Raman Utara
5.	Kecamatan	Raman Utara
6.	Kabupaten	Lampung Timur
7.	Provinsi	Lampung
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Jenjang Sekolah	SMA
10.	Akreditasi	B
11.	No. SK Pendirian	2817/V.01/DP.1C/2019
12.	Tanggal SK Pendirian	28 Oktober 2019
13.	No. SK Operasional	2817/V.01/DP.1C/2019
14.	Tanggal SK Operasional	28 Oktober 2019

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Raman Utara

2. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Raman Utara

Visi SMA Negeri 1 Raman Utara

“Berimtaq, Beriptek, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi SMA Negeri 1 Raman Utara

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan SMA Negeri 1 Raman Utaraini sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas dengan penuh disiplin yang dilandasi kesadaran dan rasa tanggung jawab
- b. Menciptakan jaringan kerja yang efektif dan efisien baik secara vertikal maupun horizontal.
- c. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya
- e. Melaksanakan pengembangan kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi akademik (Olimpiade, KIR, UN).
- f. Melaksanakan pengembangan kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi non-akademik (Pramuka, ROHIS, PMR, UKS, Kesenian, olah raga dan lain-lain)
- g. Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan
- h. Menerapkan metode peneladanan dan pembiasaan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- i. Melaksanakan pengembangan kultur sekolah yang mengacu pada mutu.
- j. Mengembangkan sikap dan perilaku santun, beretika dan berestetika tinggi.

Tujuan SMA Negeri 1 Raman Utara:

- a. Sekolah memiliki uraian tugas dan ketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak.
- b. Sekolah memiliki sistem reward dan punishment yang jelas.
- c. Sekolah membangun jaringan kerja yang efektif dan efisien secara vertikal maupun horizontal.
- d. Mengembangkan silabus kelas X sampai kelas XII untuk semua mata pelajaran.

- e. Sekolah Mengembangkan Silabus Muatan Lokal.
- f. Sekolah mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas X sampai kelas XII semua mata pelajaran.
- g. Sekolah memiliki Kurikulum yang memuat program pengembangan lingkungan hidup

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara

Adapun keadaan Sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Raman Utara

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	Ruang/Lokasi	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	11	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Laboratorium	4	Baik
5.	Lapangan Olahraga	2	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Parkir	2	Baik

Karena SMA Negeri 1 Raman Utara berdiri belum cukup lama maka keadaan sarana dan prasarananya semuanya tergolong baik.

4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara

a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan keberadaan guru atau pendidik dalam dunia pendidikan merupakan salah satu komponen utama. Demi mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan, maka sangat perlu seorang guru harus bersungguh-

sebenarnya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta peran sebagai pendidik. Maka dari itu seorang guru harus melakukan tugas dan peran sebagai pendidik yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa di SMA Negeri 1 Raman Utara terdapat 27 guru beserta staf. Berikut susunan tugas guru SMA Negeri 1 Raman Utara:

Tabel 4.3
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Raman Utara

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	TUTUT ZATMIKO, S. Pd, M.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	Drs. SUTRISNO, M.Si	Laki-laki	Guru
3.	Drs. UNTUNG HARYANTO	Laki-laki	Guru
4.	Drs. ALI MURTOPO	Laki-laki	Guru
5.	I PUTU MULIADIANTA, S.Pd	Laki-laki	Guru
6.	M. SAHIRJAN, S.Pd	Laki-laki	Guru
7.	KUSAERI, S. Pd.I	Laki-laki	Guru
8.	HAIRUL SYAHRI, S.Pd	Laki-laki	Guru
9.	I NENGAH HERI S, S. Pd	Laki-laki	Waka Sarpra
10.	MANAN, S. Pd	Laki-laki	Guru
11.	Dra. NURYANTI	Perempuan	Guru
12.	SUKARTINIS, Pd	Perempuan	Waka Humas
13.	PRISTIYANI, S. Pd	Perempuan	Guru
14.	YULIANA TRI INDIYANI, S. Pd	Perempuan	Guru
15.	JUMARI, S. Pd, M. Pd	Laki-laki	Waka Kesiswaan
16.	Dra. WIVWIK PUJIASIH, M. M. Pd	Perempuan	Guru
17.	HAMIDAH MEI SURYANI, S. Ag	Perempuan	Guru
18.	A. AGUS GUNARDIYANTA, BA	Laki-laki	Guru
19.	SOLIKHIN, S. Pd	Laki-laki	Guru
20.	KUSAIRI, S. Pd	Laki-laki	Guru
21.	NI WAYAN SRIYANTI, S. Pd, M. Pd	Laki-laki	Waka Kurikulum
22.	DESSY ANGGRAINI, S. Kom	Perempuan	Guru
23.	R. A. FITRI MARIANA, SE	Perempuan	Guru
24.	I NENGAH RUDIANA, S. Pd	Laki-laki	Guru
25.	DEVI KURNIATI, S. Pd	Perempuan	Guru
26.	LIWARDA, S. Pd	Laki-laki	Guru
27.	FATWA SUWIGATI, S. Pd	Perempuan	Guru

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Raman Utara

b. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang keadaan siswa tahun 2022 berjumlah 415 siswa mencakup 11 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	X	61	88	149
2.	XI	67	86	153
3.	XII	32	81	113
Total		160	255	415

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Raman Utara

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara



B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Analisis Problematika Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Raman Utara, penulis akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penulisannya yaitu problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta solusi pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru PAI dalam problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara

Dalam menghadapi problematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara, dari hasil penelitian telah menemukan beberapa kejadian yang dihadapi Pendidikan Agama Islam. Untuk menciptakan sebuah tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin yang sesuai dengan harapan masyarakat atau orang tua peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan beberapa faktor problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode maupun strategi pada proses pembelajaran

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencakup

tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tetapi pada kenyataannya di lapangan peneliti masih mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari observasi peneliti, ditemukan bahwasanya guru masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Kreatifitas seorang guru dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran dan pemilihan metode sangat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di SMA Negeri 1 Raman Utara guru masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. (O/21/11/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan metode nya itu metode variatif, sesuai dengan pokok pembahasannya. Tetapi saya lebih menerapkan metode ceramah, diskusi, inkuiri atau tanya jawab.
(W/G.1/F.1.2.28/11/2022)

Hal ini juga didukung oleh Jihan siswi kelas XI bahwa:

Metode yang sering dilakukan guru memang paling sering ceramah, memang kadang menggunakan diskusi secara berkelompok, tapi paling sering ceramah.
(W/PD.1/F.1.1.29/11/2022)

Hal itu diperkuat oleh hasil wawancara Nazwa siswa kelas XI, yang menyatakan bahwa:

Paling sering menggunakan metode ceramah dan diskusi, padahal sesekali pengen metode yang lainnya biar bisa lebih paham lagi materinya.
(W/PD.2/F1.1.29/11/2022)

Walaupun guru dalam menggunakan metode ataupun strategi pada proses pembelajaran kurang bervariasi, tetapi dalam menyampaikan materi yang dilakukan oleh Bapak Ali Murtopo dapat terselesaikan dalam satu tahun ajaran. Seperti yang dikatakan oleh Beliau, bahwa :

Untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam satu tahun untuk target kurikulum itu selesai. Walaupun daya tangkap siswa-siswi ini berbeda-beda tetap target materi diselesaikan.
(W/G.1/F.1.1.28/11/2022)

Berdasarkan hasil penelitian wawancara di atas dapat diketahui bahwa problematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran karena disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas, dalam hal ini guru masih sangat terpaku pada metode ceramah walaupun sudah menggunakan beberapa metode variatif lainnya.

b. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Dari hasil observasi, peneliti mencoba meminta salah seorang siswa untuk mengaji, dan masih banyak bacaan yang kurang tepat dengan tajwid serta untuk menulis ayat Al-Qur'an siswa masih banyak yang belum melakukan dengan benar. Dalam hal ini tidak menjadi hal baru bagi guru Pendidikan Agama Islam jika mengetahui muridnya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana hal yang terjadi di SMA Negeri 1 Raman Utara, minimnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat disebabkan karena SMA Negeri 1 Raman Utara merupakan sekolah umum di mana output dengan lulusan dari SMP. Hal

tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ali Murtopo selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan:

Untuk kendala atau masalah yang menonjol itu lebih ke Al-Qur'an. Dimana siswa sini rata-rata lulusan dari sekolah umum atau SMP jadi mereka kesulitan dalam membaca atau menulis Al-Qur'an. Ditambah keluarga siswa juga rata-rata kurang dalam memahami Pembelajaran PAI dan Al-Qur'an jadi terimbas pada siswa-siswi ini.
(W/G.1/F.1.4.28/11/2022)

Kendala lainnya dalam Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditemukan di SMA Negeri 1 Raman Utara, yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam ini berada pada jam pertama dan ada yang berada di jam akhir pembelajaran. Sehingga menyebabkan peserta didik loyo, dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Ali Murtopo behawasannya:

Pelajaran PAI ini ada di jam pertama, dan ada juga di jam terakhir. Untuk dijam pertama tidak ada masalah dalam proses pembelajarannya karna jam pagi jadi siswa ini masih bersemangat belajar. Sedangkan, yang ada dijam terakhir, masalahnya itu kadang sudah loyo dalam belajar karna jam pelajaran terakhir.
(W/G.1/F.1.3.28/11/2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui problematika pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Raman Utara yaitu masih rendahnya minat belajar siswa dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar dari siswa. Dengan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara

a. Faktor Pendukung Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara

Di SMA Negeri 1 Raman Utara ini peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam hal ini faktor pendukung Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara adalah dengan mengembangkan minat belajar peserta didik dan kualitas interaksi baik yang dilakukan antara guru dan Peserta didik.

Dalam mengembangkan minat belajar siswa, menurut Bapak Ali Murtopo selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai atau istilahnya free tes itu, saya berikan motivasi berupa hadiah untuk anak yang bisa menjawab atau mengulang pelajaran yang kemarin.
(W/G.1/F.2.1.23/11/2022)

Yang kemudian diperkuat dengan keterangan yang dilakukan oleh Jihan siswi kelas XI, bahwa:

Biasanya guru memberikan apresiasi berupa hadiah, pernah hadiah jajan yang harga nya murah buat seru-seruan jadi bikin semangat membaca materi yang sudah pernah dibahas.
(W/PD.1/F.1.4.29/11/2022)

Dan ditambah oleh Nazwa siswi kelas XI, yang mengatakan:

Kadang guru memberikan motivasi tentang hidup, kadang juga memberikan hadiah uang jika bisa mengulang materi yang kemarin. Jadi senang aja kalok ada hadiah nya dan sebenarnya pelajaran PAI itu menyenangkan, tetapi karna saya lambat dalam memahami dari materi yang diajarkan, saya juga sedikit malu jika ingin bertanya pada guru.
(W/PD.2/F.1.4.29/11/2022)

Faktor lainnya yang dilakukan oleh guru agar dapat melihat karakter siswa nya sehingga mampu melakukan pembelajaran yang kondusif dan siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru adalah interaksi antara guru dan anak didik yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari situ guru dapat mengetahui kemampuan serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran serta memilihkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang ia hadapi.

Dari wawancara yang di ungkap oleh Bapak Ali Murtopo, beliau mengatakan:

Untuk interaksi guru dengan siswa alhamdulillah bagus, karna saya membuat pembelajaran PAI ini seperti bermain. Maksudnya bermain adalah menggunakan kontrak belajar yang sudah kami sepakati bersama antara guru dengan siswa sehingga mereka bisa santai dan tidak merasa terbebani.
(W/G.1/F.2.2.23/11/2022)

Hal itu juga di perkuat dengan wawancara Jihan siswi kelas XI, yang menyatakan bahwa:

Ramah, sopan dan harus santun. Karna slogan SMA yang ada diperaturan. Guru kadang asik, bisa seperti teman seumuran, jadi tidak canggung.
(W/PD.1/F.2.4.29/11/2022)

Dan di tambah dari hasil wawancara Nazwa siswi kelas XI bahwa:

Guru ramah dan bisa diajak bercanda, jadi kadang semangat untuk masuk kelas beliau. Gak bikin canggung, seru, seperti teman rasanya.

(W/PD.2/F.2.2.29/11/2022)

Selain itu pihak sekolah juga memberikan dukungan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Kepala Sekolah Bapak Tutut Zاتمiko, yang menyatakan bahwa:

Sarana pendukung khususnya PAI, yang pertama sebagai literasi adalah buku-buku yang kita sudah siapkan di perpustakaan. Kemudian yang kedua adalah sarana untuk praktek ibadah, seperti Al-Qur'an, mukena, dan lainnya sudah disiapkan. Lalu ada jam-jam untuk meningkatkan literasi PAI pun sudah diberikan dan sudah difasilitasi minimal 5-10 menit di awal pelajaran siswa literasi Al-Qur'an, surah-surah pendek.

(W/KS.1/F.2.1.30/11/2022)

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini, jika dilihat dari interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa sangat cocok, yang dimana siswa tidak merasa terbebani akan hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru juga dapat melihat karakter siswa tersebut kemudian bisa menyimpulkan akan bagaimana kedepannya agar siswa paham mengenai materi yang akan diajarkan. Dan juga kebijakan dari Kepala Sekolah juga sangat positif, yang dimana jika hal itu diterapkan secara setiap hari akan membiasakan peserta didik dalam memahami materi, ataupun bacaan Al-Qur'an yang belum maksimal.

b. Faktor Penghambat Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara

Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwasanya proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan sarana penunjang proses pembelajaran masih sangat terbatas dikarenakan kurangnya ketersediaan buku materi yang ada disekolah SMA Negeri 1 Raman Utara. Dalam hal ini, kreatifitas seorang pendidik sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus lebih menguasai materi sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada umumnya peserta didik menganggap remeh tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarna mereka beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam pelajaran UN. Selain beranggapan seperti itu, kurangnya pemahaman biasanya dikarenakan kurangnya strategi ataupun metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang efektif, sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dianggap remeh oleh peserta didik. Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi penulis ketika penulis melihat hasil belajar peserta didik pada laporan nilai yang ada pada guru mata pelajaran. Selain itu juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Jihan siswi kelas XI yang menyatakan:

Selain cuman metode ceramah yang bikin bosan, mata pelajaran PAI tidak ada di UN, makanya selalu mikirnya yang penting dapet nilai.
(W/PD.1/F1.2.29/11/2022)

Ditambahkan oleh Nazwa siswi kelas XI, yang mengatakan:

Sebenarnya pelajaran PAI itu menyenangkan, tetapi karna saya lambat dalam memahami dari materi yang diajarkan, pada proses tanya jawab saja saya juga sedikit malu jika ingin bertanya pada guru.

(W/PD.2/F1.2.29/11/2022)

Masalah lain kurang pahamiya siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media pembelajaran yang kurang digunakan secara maksimal. Media pembelajaran cukup berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran sendiri dapat membantu memperlancar proses pembelajaran PAI, interaksi antara guru dengan siswa, dan dapat menjadikan pembelajaran bisa secara optimal. Papan tulis, buku paket, spidol dan alat tulis lainnya yang terlihat tradisional dapat membuat siswa cepat bosan. Dalam hal ini, peneliti juga menemukan masih kurang lengkapnya sarana prasarana pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Raman Utara. Sebagaimana hasil wawancara dengan Jihan siswi kelas XI, bahwa:

Dikantor sebenarnya ada alat proyektor, tapi jarang digunakan. Kalau saya inginnya itu pada saat pelajaran Agama guru menjelaskan dengan menggunakan video atau gambar supaya tidak bosan, seperti nonton film, video materi yang dibahas. Kadang juga kita kekurangan buku paket materinya, jadi harus bergabung dengan teman yang lainnya.

(W/PD.1/F.3.5.29/11/2022)

Hal lainnya juga di ungkap oleh Nazwa siswi kelas XI:

Saya kadang tidak kebagian buku materi, dicari di perpustakaan juga kadang sudah habis. Jadi gabung teman atau tidak mendownload buku yang sudah dikirimkan guru.

(W/PD.2/F.3.5.29/11/2022)

Media adalah sebagai penunjang dan motivator siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebenarnya jenis media pembelajaran itu banyak sekali, akan tetapi jika kendala itu adalah

masalah keterbatasan sehingga tidak dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara maksimal. Dan karena keterbatasan jumlah media yang ada, dengan menggunakan buku paket, papan tulis dan spidol adalah pilihan utama setiap harinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan untuk pelajaran lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Murtopo selaku guru Pendidikan Agama Islam: “Untuk sarana prasarana yang terkait dengan proses pembelajaran adalah salah satu nya buku pembelajaran, buku ini hanya 50% yang tersedia di dalam perpustakaan dan bisa menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran, karna terbatasnya buku ini berdampak pada semangat siswa dalam belajar.” (W/G.1/F.3.1.25/11/2022)

3. Solusi Pemecahan Masalah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Problematika Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara.

- a. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode ataupun strategi pada proses pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berperan sebagai sumber belajar yang sangat berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. kita dapat melihat baik tidaknya seorang guru adalah dari penguasaan materi yang dimiliki. Permasalahan ini guru berupaya mengatasinya dengan mempelajari tentang metode dalam mengajar meskipun belum sepenuhnya dipraktekkan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Bapak Ali selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Setiap anak itu mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda, jadi saya menggunakan metode nya itu sesuai dengan apa yang mereka bisa tangkap. Contoh jika anak yang daya tangkap dan antusias nya bagus, saya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Sedangkan, jika anak yang daya tangkap dan antusias nya kurang, metode inkuiri nya atau penugasannya harus lebih baik. Contohnya sesudah saya jelaskan materi yang ada, saya memberikan waktu untuk mereka membaca ulang materi pelajaran tadi dan saya suruh membuat beberapa pertanyaan essay beserta jawabannya. Jika sudah, saya suruh mereka untuk maju kedepan untuk membaca itu, lalu anak itu menunjuk lagi temannya untuk maju dan membacakan juga pertanyaannya. Jadi mau tidak mau, mereka membuka buku, membacanya, dan sedikit mengerti materinya.
(W/G.1/F.4.1.25/11/2022)

Dalam hal ini, bapak Tutut Zاتمiko selaku Kepala Sekolah juga memberikan solusi jika guru terutama guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan sebuah masalah ataupun kendala pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hal itu Beliau ungkapkan bahwa:

Tentu saja harus kita diskusikan terlebih dahulu, kita akan memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ada. Karna tidak mungkin saya kasih solusi secara general tetapi ada hal yang lebih spesifik. Misalnya, keterbatasan buku PAI, maka solusi dari saya dari beliau atau Guru mata pelajaran PAI pasti akan mengusulkan ke perpustakaan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pada kebutuhan buku, dan akan kita belikan untuk memenuhi kekurangan buku tersebut atau buku-buku lainnya yan berkaitan dengan PAI. Dan alhamdulillah sampai sekarang tidak ada masalah, semuanya bisa sinergi.
(W/KP.1/F.4.1.30/11/2022)

Menurut penulis, dalam hal ini adanya kerjasama antara guru dengan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kopetensi guru, yang dimana dalam kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk

meningkatkan kualitas guru profesional sehingga guru dapat berbagai macam variasi metode pembelajaran untuk peserta didik, selain itu juga membicarakan secara bersama jika ada suatu masalah yang ada yang dilakukan antara guru dan kepala sekolah, yang kemudian mencari solusi secara bersama adalah hal baik dan positif. Dimana dalam permasalahan tersebut akan mendapatkan solusi yang baik dan bisa membantu kedepannya nanti.

b. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswanya, guru melakukan sebuah solusi yang di paparkan oleh Bapak Ali selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

Untuk memperbaiki bacaan serta menulis ayat al-Qur'an yakni mengupayakan siswa dengan cara mewajibkan siswa membaca surah-surah pendek untuk dibaca bersama saat pelajaran agama, atau setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung, terkadang juga saya suruh untuk membawa iqro' atau juz amma serta saya suruh untuk belajar membaca bersama dengan teman yang sudah dapat membaca dengan lancar dan benar.

(W/G.1/F.4.1.25/11/2022)

Hasil observasi dapat dilihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru sangat menekankan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan memeberikan latihan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid.

Solusi lainnya yang dilakukan oleh guru agar dapat melihat karakter siswa nya sehingga mampu melakukan pembelajaran yang

kondusif dan siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari situ guru dapat mengetahui kemampuan serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran serta memilihkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang ia hadapi.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam hal solusi dilihat dari interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa sangat cocok, yang dimana siswa tidak merasa terbebani akan hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru juga dapat melihat karakter siswa tersebut kemudian bisa menyimpulkan akan bagaimana kedepannya agar siswa paham mengenai materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran cukup berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran sendiri dapat membantu memperlancar proses pembelajaran PAI. Karena media adalah sarana penunjang dan motivator siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebenarnya jenis media pembelajaran itu banyak sekali, akan tetapi jika kendala itu adalah masalah keterbatasan sehingga tidak dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara maksimal. Dan karena keterbatasan jumlah media yang ada, dengan menggunakan buku paket, papan tulis dan spidol

adalah pilihan utama setiap harinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan untuk pelajaran lainnya. Kemudian solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Murtopo bahwa:

Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, saya selaku guru pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat berbuat banyak. Memang untuk media pembelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas apalagi untuk bukunya, untuk membantu pemahaman dan pengetahuan siswa, biasanya saya menyuruh mereka untuk mencari referensi di luar sekolah seperti di internet dan banyak membaca buku Pendidikan Agama Islam. Atau saya mencari bukunya itu secara online kemudian saya download. Hasil download buku itu saya kirim ke siswa agar bisa mereka pelajari.

(W/G.1/F.4.1.25/11/2022)

Hal lainnya dalam hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Raman Utara, selain dalam metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam faktor zonasi yang ada dan diberlakukan di SMA Negeri 1 ini juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Yang dimana ada tiga peraturan dari kemendikbud yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Raman Utara yaitu zonasi 40-60%, prestasi 25% dan afirmasi 15%. Melalui hal itu, pihak kepala sekolah dan sekolah berharap hasil pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan hasil yang sesuai yang ditargetkan oleh guru mata pelajaran, sehingga indikator yang sudah disusun bisa tercapai.

Hal ini, di ungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Tutut Zاتمiko, bahwa:

Sebagai siswa baru tetap pada Peraturan Kemendikbud, yaitu ada tiga. Yang pertama zonasi, prestasi dan jalur afirmasi. Dan paling utama adalah jalur zonasi, karna kita mengakomoodir atau menampung potensi siswa usia sekolah dilingkungan SMA dan itu adalah prioritas. Sehingga tidak akan ada masalah dalam hasil belajar nantinya karna ada jalur zonasi ini, karna ada 40-60% untuk jalur zonasi, ada 25% untuk prestasi, dan 15% untuk afirmasi. (W/KP.1/F.2.2.30/11/2022)

Menurut penulis, dilaksanakannya peraturan Kemendikbud mengenai zonasi yang ada adalah agar peserta didik yang berada dilingkungan sekolah SMA Negeri 1 Raman Utara dapat masuk ke sekolah tersebut dengan harapan tidak adanya kendala saat belajar dan hasil belajar. Sebagai contoh jika peserta didik tersebut masuk sekolah menggunakan jalur zonasi, maka akan mempermudah peserta didik tersebut dalam menuju ke sekolah. Sehingga diharapkan tidak adanya kendala, kemudian proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar dan hasil pembelajaran yang diharapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Negeri 1 Raman Utara

- a. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode maupun strategi pada proses pembelajaran

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan

bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode maupun strategi pada proses pembelajaran, hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran guru sudah mencoba metode variatif akan tetapi metode yang digunakan hanya itu-itu saja yaitu metode ceramah, yang membuat hasil dari pembelajaran menjadi kurang secara maksimal.

Walaupun guru yang berada di SMA Negeri 1 Raman Utara hampir 90% telah bersertifikat hal itu tidak memungkinkan guru kurang berkompeten dalam melakukan metode maupun strategi pada saat proses pembelajaran. Kebijakan sekolah dan kepala sekolah dalam hal meningkatkan kompetensi guru memang harus benar-benar dilaksanakan, karna kemampuan guru dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai. Kurangnya kompetensi guru dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran ini akan berpengaruh pada hasil dan tujuan sekolah.

Jika melihat dari definisi metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Seluruh meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari

kegiatan pembuka awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ibnu Khaldun metode pengajaran sepantasnya melalui tiga langkah, yaitu (1) peserta didik belajar dengan memulai dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana dengan topik yang dipelajarinya, serta memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pemikiran murid, sehingga tidak berada di luar kemampuan persepsinya. (2) pendidik kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, pendidik mengambil point-point yang beraneka ragam dalam pelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. (3) pendidik kembali untuk mengajarkan topik yang sama secara terperinci, mencakup dan mendalam pada segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasan.

Kesimpulannya metode adalah alat untuk mencapai tujuan dengan cara atau prosedur yang terstruktur. Ada bermacam metode yang digunakan sesuai dengan capaian tujuan belajar apakah kognitif, afektif atau keterampilan. Dengan kata lain metode dapat dianalogikan seperti memancing ikan dimana anda menggunakan umpan yang berbeda sesuai dengan ikannya. Jadi gunakan metode yang berbeda untuk tujuan pembelajaran yang berbeda

Sedangkan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hubungan antara metode dengan teknik dapat diumpamakan sebagai hubungan antara strategi dan taktik. Teknik pembelajaran menerapkan berbagai kiat, atau aktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan.

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pengertian di atas, strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang dipilih guru

mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ditujukan untuk siswa, yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini bahwa berarti di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semua diarahkan dalam pencapaian tujuan.

b. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Dalam hal kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah rendahnya minat peserta didik dalam belajar Al-Quran. Pada solusi ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara mengembangkan minat ataupun memberikan motivasi pada peserta didik. Hal ini dilihat pada hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengembangkan minat dan pemberian motivasi ini hasil pembelajaran kemampuan Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Raman Utara menunjukkan hal yang positif sesuai dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.

Dalam hal ini tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Oleh karena itu perlu diketahui cara menimbulkan motivasi. Dalam upaya mengatasi karakter kelainan interaksi dan karakter kelainan sosial maka

dapat dilakukan Langkah-langkah yang sama. Guru harus melatih perhatian mereka secara mendetail sehingga memudahkan mereka mengungkapkan berbagai macam cara atau kesulitan-kesulitan yang ada kaitannya dalam ketertinggalan dalam belajar.

Melalui pengembangan minat dapat ditemukan kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sedangkan pemberian motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Problematika Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara

a. Faktor Pendukung

Dalam hal ini faktor untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru adalah mengembangkan minat belajar peserta didik, serta memberikan berbagai motivasi mengenai akan pentingnya hidup dengan landasan Pendidikan Agama Islam.

Yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan free tes dengan pemberian hadiah jika peserta didik tersebut dapat menjelaskan atau mengulang materi pembelajaran yang sudah pernah dibahas sebelumnya, selain itu pemberian motivasi mengenai pentingnya hidup dengan landasan

Pendidikan Agama Islam yang diharapkan guru mampu memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar agar bisa sukses kelak.

Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan positif dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah menambahkan literasi buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sarana untuk praktek ibadah, seperti Al-Qur'an, mukena, dan lainnya sudah disiapkan.

b. Faktor Penghambat

Dalam hal ini faktor yang bisa menjadi penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu menganggap remeh pembelajaran Pendidikan Agama Islam karna tidak berada pada UN nantinya, serta sarana prasarana yang belum cukup memadai yang disediakan oleh sekolah.

Masalah lain kurang pemahannya siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media pembelajaran yang kurang digunakan secara maksimal. Media pembelajaran cukup berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran sendiri dapat membantu memperlancar proses pembelajaran PAI. Dalam hal ini, masih kurang lengkapnya sarana prasarana pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Raman Utara

Ini adalah salah satu faktor penghambat yang berada di sekolah, karena keterbatasan jumlah media yang ada, dengan menggunakan buku paket, papan tulis dan spidol adalah pilihan utama setiap harinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan untuk pelajaran lainnya. Seperti kurangnya media yang belum atau tidak tersedia proyektor ataupun ada beberapa proyektor di beberapa kelas juga menggunakannya terbatas. Sumber buku yang digunakan sangat minim di perpustakaan, sementara jika siswa kehabisan buku tidak dapat meminjamnya. Kemudian jika ada dua siswa dan salah satu siswa itu tidak kebagian bukunya, siswa ini memfoto buku temannya untuk bahan belajar.

3. Solusi Pemecahan Masalah Problematika Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara

Agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diraih secara maksimal, maka perlu adanya solusi

untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tersebut.

Jika dilihat dari hasil pembelajaran peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Raman Utara, yaitu hasil ulangan harian peserta didik masih ada yang di bawah kkm ataupun cukup memenuhi kkm yang sudah ditentukan oleh guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah, kualitas peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara individual, yaitu (1) seorang pendidik memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik, (2) seorang pendidik harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.

Dalam meningkat pemahaman materi peserta didik dan mengembangkan minat belajar Al-Qur'an, guru memberikan minat dan mengembangkan motivasi peserta didik. Selain itu guru juga melakukan pendekatan berupa keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alami, pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan, pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap

dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan, dan pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti yang luas.

Melalui minat dapat ditemukan kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Sarana pendidikan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, hal ini akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (1) Gedung sekolah yang memadai sehingga membuat peserta didik senang dan bergairah belajar di dalam sekolah, (2) Sekolah harus memiliki perpustakaan dan dimanfaatkan secara optimal baik oleh pendidik atau peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara, adalah:
 - a. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode maupun strategi pada proses pembelajaran, dalam hal ini walaupun hampir 90% guru yang ada di SMA Negeri 1 Raman Utara sudah bersertifikat, tetap tidak menutup kemungkinan dengan kompetensi yang belum 100% menguasai metode maupun strategi pada proses pembelajaran.
 - b. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan dari sekolah umum atau output dengan lulusan dari SMP ditambah lingkungan keluarga dari peserta didik kurang memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kurang memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Faktor pendukung dalam problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik adalah mengembangkan minat, memberikan motivasi, serta kerja sama antara guru dengan kepala sekolah, guru

dengan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media pembelajaran seperti alat proyektor yang kurang memadai, serta sarana prasarana seperti literasi buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang sangat terbatas.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah selain mengembangkan minat serta pemberian motivasi pada peserta didik, guru melakukan pendekatan keimanan yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alam, pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan, pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan, dan pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti yang luas. Serta sarana prasarana yang sudah difasilitasi oleh sekolah walaupun belum sepenuhnya dicapai secara maksimal. Salah satunya tempat ibadah berupa mukena, Al-Qur'an yang sudah disediakan, dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberi kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti inservice training dan up grading, serta kursus tertentu baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan nasional. Selain hal ini juga sangat diperlukan dukungan keluarga dan masyarakat dalam penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan menunjang.

2. Kepada para Guru (Pendidik)

Khususnya pendidik pendidikan agama Islam hendaknya lebih meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan terutama yang berkaitan dengan masalah pengolahan proses pembelajaran dalam bidang agama Islam, sehingga menjadi pendidik yang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, Untuk pendidik non agama Islam bahwa dalam membimbing siapa yang menjadi penanggung jawab mengatasi moralitas anak didik jawabannya tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik PAI saja tetapi seluruh tenaga kependidikan yang ada disekolah tersebut.

3. Kepada semua peserta didik

Baik peserta didik hendaknya disiplin dalam melaksanakan dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan di sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. M.H. *Fiqh Ibadah cetakan pertama*, IAIN Raden Intan Lampung: CV Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019.
- Ash-Shidqy, T.M Hasbi. *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet; II, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.
- Emzir. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Cet.ke3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hasan, Ali. Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajarannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mahira. *Materi Pendidikan Islam (Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak)*, Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- , *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Martha, Ayunira Lia. "Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Metro". (Metro: IAIN, 2020)
- Marhiyato, Bambang. "*kamus lengkap Bahasa Indonesia*" 2003.
- Maryaniet, Ika., Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Dr. Muhammad Nur Wangid, dan Dr. Ali Mustadi. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosa Karya, 2009.

- M. Dolyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Muh. Sain Hanafi, *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan keguruan*, (Vol. 12 No. 2 Desember 2009, ISSN 1979 3472)
- Muhaimin dan Abd Mujib, *kerangka Pemikiran Pendidikan Islam kajian Filosofi dan kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda arya. 1993.
- Nasih, Amad Munjin. *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Said, Jalaluddin Umar. *Filsafat pendidikan Islam: konsep dan perkembangan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 1990.
- , *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Shafwan, Muhammad Hambal, Lc. M.Pd.I, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam Cetakan Pertama*, (Sukoharjo: CV. Pustaka Arafah, 2019),
- Socmanto, Wasty. dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tangtangan bagi para pemimpin pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perfektif Islam*, Surabaya: Abditama, 1997.
- , *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet; II Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tatapangarsa, Ghumaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet; II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Ubaiyati, Nur. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Usman, Syahrudin. *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, Makassar: Alauudin University Press, 2014.

Yumansyah, Taufik. *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.

Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Zuhairini. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

LAMPIRAN

**ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1
RAMAN UTARA**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Problematika Pembelajaran
 - 1. Pengertian Problematika Pembelajaran
 - 2. Macam-macam Problematika Pembelajaran
 - 3. Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran

4. Solusi Pemecahan Masalah Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 2. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 4. Materi-materi Pembelajaran Agama Islam
 5. Metode Pembelajaran
 6. Strategi Pembelajaran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara
 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Raman Utara
 3. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Raman Utara
 4. Data Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara
 5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ALAT PENGUMPUL DATA
ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	KETERANGAN
1	Mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru	
2	Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
3	Mengamati secara langsung sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Raman Utara	

ALAT PENGUMPUL DATA
ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Untuk memperoleh data tentang letak geografis SMA Negeri 1 Raman Utara		
2	Untuk memperoleh data tentang visi dan misi SMA Negeri 1 Raman Utara		
3	Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara		
4	Untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Raman Utara		
5	Untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Raman Utara		
6	Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara		

ALAT PENGUMPUL DATA

**ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara bebas terpimpin.
2. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
3. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti situasi dan kondisi

B. Identitas informan

Informan : Bapak Ali Murtopo
Hari/Tanggal :
Pukul :
Tempat :

C. PERTANYAAN

Fokus 1	Sub Fokus	No.	Pertanyaan
Problematika Pembelajaran PAI (Metodologis)	Guru mampu mengetahui masalah proses pembelajaran, kualitas penyampain materi, kualitas guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran	1.1	Apakah semua materi yang anda terangkan dalam buku pelajaran PAI dapat diselesaikan daalam satu Tahun ajaran?
		1.2	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

		1.3	Kendala apa yang dihadapi siswa dalam menerima materi pelajaran?
		1.4	Adakah masalah yang dihadapi bapak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Fokus 2	Sub Fokus	No.	Pertanyaan
Faktor Pendukung Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam		2.1	Adakah usaha guru dalam mengembangkan minat belajar siswa?
		2.2	Apakah kualitas interaksi antara Guru dengan Siswa bisa menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Fokus 3	Sub Fokus	No.	Pertanyaan
Faktor Penghambat Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam		3.1	Apakah pemberdayaan sarana dan prasarana saat proses pembelajaran bisa menjadi faktor penghambat dalam hasil pembelajaran siswa?
		3.2	Apakah lingkungan didalam sekolah juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam hasil pembelajaran siswa?
Fokus 4	Sub Fokus	No.	Pertanyaan
Solusi Pemecahan Masalah Problematiika Pembelajaran PAI			Bagaimana solusi terhadap problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

ALAT PENGUMPUL DATA

ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara bebas terpimpin.
2. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
3. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti situasi dan kondisi

B. Identitas informan

Informan : Bapak Tutut Zatmiko

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

C. PERTANYAAN

Fokus 1	Sub Fokus	No.	Pertanyaan
		1.1	Adakah kebijakan Kepala Sekolah yang kaitanya dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
		1.2	Bagaimana sistem jalur zonasi untuk SMA Negeri 1 Raman Utara, adakah kendala sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa nantinya?

		1.3	Adakah sarana pendukung di SMA Negeri 1 Raman Utara, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
		1.4	Apa Kepala Sekolah memberikan sebuah solusi saat guru mendapatkan kendala atau masalah dalam proses pembelajaran PAI?

ALAT PENGUMPUL DATA

ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA-SISWI KELAS XI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara bebas terpimpin.
2. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
3. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti situasi dan kondisi

B. Identitas informan

Informan : Jihan dan Nazwa siswi kelas XI
Hari/Tanggal :
Pukul :
Tempat :

C. PERTANYAAN

Fokus 1	Sub Fokus	No.	Pertanyaan
		1.1	Metode apa saja yang sering digunakan Guru dalam pembelajaran PAI?
		1.2	Apakah guru memberikan sebuah motivasi dalam pembelajaran PAI?
		1.3	Kendala apa yang kamu hadapi dalam menerima materi pelajaran?
		1.4	Bagaimana interaksi siswa

			dengan guru?
		1.5	Bagaimana sarana dan prasarana saat proses pembelajaran berlangsung?

KODING

ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

PEDOMAN KODING GURU PAI

1. Pada tanggal..... saya telah menemui guru PAI SMA Negeri 1

Raman Utara dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F1.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
F1.1	Fokus pertama pertanyaan penelitian No.1

2. Pada tanggal..... saya telah menemui guru PAI SMA Negeri 1

Raman Utara dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F2.1

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
F2.1	Fokus kedua pertanyaan penelitian No.1

3. Pada tanggal..... saya telah menemui guru PAI SMA Negeri 1

Raman Utara dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F2.2

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
F2.2	Fokus kedua pertanyaan penelitian No.2

4. Pada tanggal..... saya telah menemui guru PAI SMA Negeri 1

Raman Utara dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F2.3

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Guru sebagai informan ke-1
F2.3	Fokus kedua pertanyaan penelitian No.3

HASIL WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G.1 F1.1	Apakah semua materi yang anda terangkan dalam buku pelajaran PAI dapat diselesaikan dalam satu Tahun ajaran?	Untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam satu tahun untuk target kurikulum selesai. Walaupun daya tangkap anak berbeda-beda tetap target materi diselesaikan.
G1 F1.2	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	saya menggunakan metode nya itu metode variatif, sesuai dengan pokok pembahasannya. Tetapi saya lebih menerapkan metode ceramah, diskusi, inkuiri atau tanya jawab.
G1 F1.3	Kendala apa yang dihadapi siswa dalam menerima materi pelajaran?	Pelajaran PAI ini ada di jam pertama, dan ada juga di jam terakhir. Untuk dijam pertama tidak ada masalah dalam psoses pembelajaranya karna jam pagi jadi siswa ini masih bersemangat belajar. Sedangkan, yang ada dijam terakhir, masalahnya itu kadang sudah loyo dalam belajar

		karna jam pelajaran terakhir..
G1 F1.4	Adakah masalah yang dihadapi bapak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Untuk kendala atau masalah yang menonjol itu lebih ke Al-Qur'an. Dimana siswa sini rata-rata lulusan dari sekolah umum atau SMP jadi mereka kesulitan dalam membaca atau menulis Al-Qur'an. Ditambah keluarga siswa juga rata-rata kurang dalam memahami Pembelajaran PAI dan Al-Qur'an jadi terimbas pada siswa-siswi ini.
G1 F2.1	Adakah usaha guru dalam mengembangkan minat belajar siswa?	sebelum pembelajaran dimulai atau istilahnya free tes itu, saya berikan motivasi berupa hadiah untuk anak yang bisa menjawab atau mengulang pelajaran yang kemarin.
G1 F2.2	Apakah kualitas interaksi antara Guru dengan Siswa bisa menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	untuk interaksi guru dengan siswa alhamdulillah bagus, karna saya membuat pembelajaran PAI ini seperti bermain. Maksudanya bermain adalah menggunakan kontrak belajar yang sudah kami sepakati bersama antara guru dengan

		siswa sehingga mereka bisa santai dan tidak merasa terbebani
G1 F3.1	Apakah pemberdayaan sarana dan prasarana saat proses pembelajaran bisa menjadi faktor penghambat dalam hasil pembelajaran siswa?	Untuk sarana prasarana yang terkait dengan proses pembelajaran adalah salah satu nya buku pembelajaran, buku ini hanya 50% yang tersedia di dalam perpustakaan dan bisa menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran, karna terbatasnya buku ini berdampak pada semangat siswa dalam belajar.
G1 F3.2	Apakah lingkungan didalam sekolah juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam hasil pembelajaran siswa?	Iya bisa, tapi untuk lingkungan ini lebih tertuju pada teman sejawatnya. Di dalam sekolah guru sudah mencoba memberikan lingkungan yang baik agar bisa di contoh siswa, tetapi siswa ini malah berkelakuan tidak baik, itu bisa lebih ke teman sejawatnya. Dan itu memang bisa menjadi salah satu faktor penghambat siswa untuk proses maupun hasil pembelajaran.
G1	Bagaimana solusi terhadap	c. Problem metode

F4.1	problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	setiap anak itu mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda, jadi saya menggunakan metode nya itu sesuai dengan apa yang mereka bisa tangkap. Contoh jika anak yang daya tangkap dan antusias nya bagus, saya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Sedangkan, jika anak yang daya tangkap dan antusias nya kurang, metode inkuiri nya atau penugasannya harus lebih baik. Contohnya sesudah saya jelaskan materi yang ada, saya memberikan waktu untuk mereka membaca ulang materi pelajaran tadi dan saya suruh membuat beberapa pertanyaan essay beserta jawabannya. Jika sudah, saya suruh mereka untuk maju kedepan untuk membaca itu, lalu anak itu menunjuk lagi temannya untuk maju dan membacakan juga
------	---	--

		<p>pertanyaannya. Jadi mau tidak mau, mereka membuka buku, membacanya, dan sedikit mengerti materinya.</p> <p>d. Problem kendala</p> <p>untuk memperbaiki bacaan serta menulis ayat al-Qur'an yakni mengupayakan siswa dengan cara mewajibkan siswa membaca surah-surah pendek untuk dibaca bersama saat pelajaran agama, atau setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung, terkadang juga saya suruh untuk membawa iqro' atau juz amma serta saya suruh untuk belajar membaca bersama dengan teman yang sudah dapat membaca dengan lancar dan benar.</p> <p>e. Problem media</p> <p>Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, saya selaku guru</p>
--	--	--

		<p>pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berbuat banyak.</p> <p>Memang untuk media pembelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas apalagi untuk buuu nya, untuk membantu pemahaman dan pengetahuan siswa, biasanya saya menyuruh mereka untuk mencari referensi di luar sekolah seperti di internet dan banyak membaca buku pendidikan agama Islam. Atau saya mencari buku nya itu secara online kemudian saya download.</p> <p>Hasil download buku itu saya kirim ke siswa agar bisa mereka pelajari.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS XI

**ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA**

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
PD.1 F1.1	Metode apa saja yang sering digunakan Guru dalam pembelajaran PAI?	metode yang sering dilakukan guru memang paling sering ceramah, memang kadang menggunakan diskusi secara berkelompok, tapi paling sering ceramah
PD.1 F1.2	Kendala apa yang kamu hadapi dalam menerima materi pelajaran?	Selain cuman metode ceramah yang bikin bosan, mata pelajaran PAI tidak ada di UN, makanya selalu mikirnya yang penting dapet nilai.
PD.1 F2.3	Apakah guru memberikan sebuah motivasi dalam pembelajaran PAI?	Biasanya guru memberikan apresiasi berupa hadiah, pernah hadiah jajan yang harganya murah buat seru-seruan jadi bikin semangat membaca materi yang sudah pernah dibahas
PD.1 F2.4	Bagaimana interaksi siswa dengan guru?	Ramah, sopan dan harus santun. Karna slogan SMA yang ada diperaturan. Guru kadang asik, bisa seperti teman

		seumuran, jadi kadang tidak canggung.
PD.1 F3.5	Bagaimana sarana dan prasarana saat proses pembelajaran berlangsung?	Dikantor sebenarnya ada alat proyektor, tapi jarang sekali digunakan. Kalau saya inginnya itu pada saat pembelajaran Agama guru menjelaskan dengan menggunakan media seperti nonton film, video sesuai dengan materi yang sedang kita bahas. Kadang juga kita kekurangan buku paket materinya, jadi harus bergabung dengan teman yang lainnya.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS XI

**ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA**

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
PD.2 F1.1	Metode apa saja yang sering digunakan Guru dalam pembelajaran PAI?	Paling sering menggunakan ceramah dan diskusi, padahal sesekali pengen metode yang lainnya biar bisa lebih paham lagi materinya
PD.2 F1.2	Kendala apa yang kamu hadapi dalam menerima materi pelajaran?	Sebenarnya pelajaran PAI itu menyenangkan, tetapi karna saya lambat dalam memahami materi yang diajarkan, saya juga sedikit malu jika ingin bertanya pada guru.
PD.2 F2.3	Apakah guru memberikan sebuah motivasi dalam pembelajaran PAI?	Kadang guru memberikan motivasi tentang hidup, kadang juga memberikan hadiah uang jika bisa mengulang materi yang kemarin. Jadi senang aja kalo ada hadiah nya. Sebenarnya pelajaran PAI itu menyenangkan, tetapi karna saya lambat dalam memahami dari materi yang diajarkan, saya juga sedikit malu

		jika ingin bertanya pada guru.
PD.2 F2.4	Bagaimana interaksi siswa dengan guru?	Guru ramah dan bisa diajak bercanda, jadi kadang semangat untuk masuk kelas beliau. Gak bikin canggung, seru, seperti teman rasanya.
PD.2 F3.5	Bagaimana sarana dan prasarana saat proses pembelajaran berlangsung?	Saya kadang tidak kebagian buku materi, dicari di perpustakaan juga kadang sudah habis. Jadi gabung teman atau tidak mendownload buku yang sudah dikirim guru

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Adakah kebijakan Kepala Sekolah yang kaitanya dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sekolah SMA Negeri 1 Raman Utara ini memakai Kurikulum 13 atau K13, jadi sekolah apalagi saya disini sebagai supervisor juga selalu mengawasi mengenai peningkatan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta pemberdayaan pendidikan yang akan dilaksanakan secara terus menerus.
	Bagaimana sistem jalur zonasi untuk SMA Negeri 1 Raman Utara, adakah kendala sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa nantinya?	Sebagai siswa baru tetap pada Peraturan Kemendikbud, yaitu ada tiga. Yang pertama zonasi, prestasi dan jalur afirmasi. Dan paling utama adalah jalur zonasi, karna kita mengakomodorir atau

		menampung potensi siswa usia sekolah dilingkungan SMA dan itu adalah prioritas. Sehingga tidak akan ada masalah dalam hasil belajar nantinya karna ada jalur zonasi ini, karna ada 40-60% untuk jalur zonasi, ada 25% untuk prestasi, dan 15% untuk afirmasi.
KP.1 F2.1	Adakah sarana pendukung di SMA Negeri 1 Raman Utara, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sarana pendukung khususnya PAI, yang pertama sebagai literasi adalah buku-buku yang kita sudah siapkan di perpustakaan. Kemudian yang kedua adalah sarana untuk praktek ibadah, seperti Al-Qur'an, mukena, dan lainnya sudah disiapkan. Lalu ada jam-jam untuk meningkatkan literasi PAI pun sudah diberikan dan sudah difasilitasi minimal 5-10 menit di awal pelajaran siswa literasi Al-Qur'an, surah-surah pendek.
	Apa Kepala Sekolah memberikan	tentu saja harus kita diskusikan

	<p>sebuah solusi saat guru mendapatkan kendala atau masalah dalam proses pembelajaran PAI?</p>	<p>terlebih dahulu, kita akan memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ada. Karna tidak mungkin saya kasih solusi secara general tetapi ada hal yang lebih spesifik. Misalnya, keterbatasan buku PAI, maka solusi dari saya dari beliau atau Guru mata pelajaran PAI pasti akan mengusulkan ke perpustakaan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pada kebutuhan buku, dan akan kita belikan untuk memenuhi kekurangan buku tersebut atau buku-buku lainnya yan berkaitan dengan PAI. Dan alhamdulillah sampai sekarang tidak ada masalah, semuanya bisa sinergi.</p>
--	--	---

Nama-Nama Informan

No.	Kode	Keterangan	Nama Informan
1.	GP.1	Guru Pendidikan Agama Islam	Bapak Ali Murtopo
2.	KS.1	Kepala Sekolah	Bapak Tutut Zatmiko
3.	PD.1	Peserta Didik	Jihan
4.	PD.2	Peserta Didik	Nazwa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0696/In.28.1/J/TL.00/03/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ALFINA TIARA PUTRI**
 NPM : 1701010196
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 (PAI) DAN SOLUSI YANG DILAKUKAN OLEH GURU DI SMA
 NEGERI 1 RAMAN UTARA

untuk melakukan *pra-survey* di SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Maret 2021
 Kepala Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

 Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH PROPINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA
TERAKREDITASI A



Alamat : Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pos 34154

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ /11.SK/ SMA 01 / 202

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Tanggal 19 Februari 2021 Nomor B-B-0696/In.28/J/TL.01/03/2021, Prihal IZIN PRASURVEY maka Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama	: ALFINA TIARA PUTRI
NPM	: 170101010196
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai Melakukan Prasurey di SMA Negeri 1 Raman Utara dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul ” PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN SOLUSI YANG DILAKUKAN OLEH GURU DI SMAN 1 RAMAN UTARA”
 Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Utara, 6 April 2021
 Kepala SMAN 1 Raman Utara



TUTUT ZATMIKO, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197507131999021003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4139/In.28.1/J/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ALFINA TIARA PUTRI**
NPM : 1701010196
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **ANALISIS PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA**

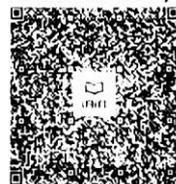
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 September 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Alfina Tiara Putri
 NPM : 1701010196

Prodi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 12/09	Muhammad Ali, M.Pd.I	Bimbingan Outline tambah bagian judul dan tambah Variabel	
2.	Selasa, 13/09	Muhammad Ali, M.Pd.I	ACC Outline	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196

Prodi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin, 19 September 2022	Muhammad Ali, M.Pd.I	<p>Pendalaman BAB 1.2.3</p> <ol style="list-style-type: none"> ① Kata Pengantar tambah dekan ② Manfaat penelitian lihat judul yang akan dicapai ③ Penelitian relevan dibedakan dari masing-masing Kajian Penelitian yang ada ④ Siswa atau Peserta didik harus Konsisten ⑤ Setiap Kutipan beri tulisan Penyelesaian 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alfina Tiara Putri
 NPM : 1701010196

Prodi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
④	Selasa, 01 November 2022	Muhammad Ali, M.Pd.I	① Tahun Hijriah diganti ② Jurusan diganti prodi ③ Latar belakang masalah blm nampak problematika siswa yang terjadi saat ini. Hal. 12 dilihat ④ Manfaat Penelitian * Bagi Guru. Apa manfaat nya Penelitian dengan hasil penelitian * Bagi Siswa. Setelah Penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi. ⑤ Hal. 9 Kata "diatas" dipisah ⑥ Hal. 14 Footnote letakkan di akhir bukan diatas ⑦ • Sumber Primer ditambah Siswa dan Guru • Sumber Sekunder selain Guru dan Siswa ⑧ Hal. 42 Footnote diakhir. Karna masih satu kesatuan	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196

Prodi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>g) Kasih pengorbanan dalam kutipan</p> <p>10) Daftar pustaka tidak ada halaman</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alfina Tiara Putri
 NPM : 1701010196

Prodi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 2 November 2022	Muhammad Ali, M.Pd	① Daftar isi sesuai outline ② Kajian inti dari penelitian relevan ③ Hal. 13 beri penjelasan ④ Cari referensi dari Buku Sugiono tentang sumber data sekunder ⑤ Nama orang tangan diptah ↳ Fakultas tarbiyah ilmu keguruan (jangan disingkat) ⑥ lebih indikator Emdong apa yang dibelibi mengenai analisis problem Pemb. PAI disekolah itu ⑦ penjelasan data primer & Sekunder tidak usah bertele ⑧ cek referensi ⑨ lebih tegasakan apa yang akan kamu teliti (bidang atau diluar kelas)	

Mengetahui
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alfina Tiara Putri
 NPM : 1701010196

Prodi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 7 November 2022	Muhammad Ali, M.Pd	landasan teori . tambah teori metode dan strategi . materi pembelajaran PAI lihat silabus latar belakang masalah pembelajaran PAI secara umum - di latar belakang masalah agar diangkat dari 3 bentuk macam pembelajaran	

Mengetahui
 Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alfina Tiara Putri
 NPM : 1701010196

Prodi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa. 8 November 2022	Muhammad Ali .M.Pd	Acc bab I-III Conjultkan ke APD	

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alfina Tiara Putri
 NPM : 1701010196

Prodi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 10 November 2022		<p>publiski APD</p> <ul style="list-style-type: none"> - Benar petyak - sesuai kuku. putaryun dengan laki- Kator yang ada. - masukan. putaryun dalam tabel - kasih keding- 	

Mengetahui
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 19 November 2022	Acc APD Lampiran pengajuan Surat penulisan.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alfina Tiara Putri
 NPM : 1701010196

Program Studi : PAI
 Semester :

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 15 Desember 2022	ACA Bab 4-5 Silahkan Daftar Munawarayah.	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5769/In.28/D.1/TL.01/11/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

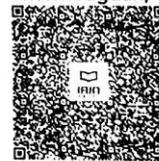
Nama : **ALFINA TIARA PUTRI**
 NPM : 1701010196
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 17 November 2022

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Miko, S.Pd, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5770/In.28/D.1/TL.00/11/2022 :
Lampiran -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 1 RAMAN
UTARA

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5769/In.28/D.1/TL.01/11/2022,
tanggal 17 November 2022 atas nama saudara:

Nama : **ALFINA TIARA PUTRI**
NPM : 1701010196
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 November 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 1 RAMAN UTARA
Alamat : Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kode Pos 34154
Email : smansa_ramura@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 398 / 11.SK/ SMA 01 / 2022

Menindaklanjuti surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Tanggal 17 November 2022, Nomor B.5770/In28/D.1/TL.00/11/2022, Hal Izin Research maka Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : ALFINATIARA PUTRI
NPM : 1701010196
Semester : 11 (sebelas)
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah selesai mengadakan **Reseach / Survey** di SMA Negeri 1 Raman Utara dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) dengan judul

"ANALISIS PROBLEMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN NEGERI 1 RAMAN UTARA"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Utara, 23 November 2022
Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara


TUTUT ZATMIKO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750713 199903 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1687/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1701010196

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Desember 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:073/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Alfina Tiara Putri
NPM : 1701010196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah





Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan peserta didik yang bernama Jihan dan Nazwa

RIWAYAT HIDUP



Alfina Tiara Putri lahir di Desa Kota Raman, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur pada tanggal 19 Juli 1999. Penulis lahir dari pasangan Bapak Ratmono dan Ibu Sri Wiji Piningsing dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2004 penulis masuk di TK Pertiwi, kemudian pada tahun 2005 melanjutkan di SDN 1 Kota Raman dan lulus pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan di MTSN Raman Utara yang sekarang berubah nama menjadi MTSN 2 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN Purbolinggo dan lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.